

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca dan mempelajari kitab-kitab para pembaharu Islam seperti Al-Manar karya Muhammad Abduh atau Al-Urwatul Wutsqa, beliau berharap ketika murid-muridnya membaca kitab-kitab tersebut pada akhirnya mereka menolaknya. dan menentang mereka, tetapi justru sebaliknya, beberapa dari mereka justru menerimanya dan merasa tertarik dengan ide-ide tersebut dan akhirnya menjadi pendukung yang sangat buruk seperti Syekh Muhammad Jamil Jambek, Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, dan Ahmad Dahlan. Sedangkan santri lain yang masih menganut madzhab Syafii, seperti Syaikh Sulaiman ar-Rasuli, Hasyim Asy'ari dan sebagainya (Deliar Noer, Gerakan Islam Modern di Indonesia 1900-1942: 38-39).

Pembaharuan lain dari Minangkabau antara lain Syekh Thahir Djalaluddin Al-Azhari, Syekh Jamil Jambek, Abdul Karim Amrullah (ayah Hamka), sosok yang memperkenalkan Muhammadiyah kepada masyarakat Minangkabau pada tahun 1925. Tokoh lainnya adalah Haji Abdullah Ahmad, dimana ide-idenya tersalurkan. dalam majalah "Al-Munir, sosok ini diakui oleh ulama timur tengah pada konferensi khilafat di Kairo 1926, di mana ia dan Haji Rasul memperoleh gelar doktor dalam bidang agama.

Memasuki abad XX di Indonesia, terutama di pulau Jawa perjuangan menegakkan agama Islam sehingga kemuliaan Islam sebagai idealita dan kejayaan umat Islam sebagai realita ("izzul Islama wal Muslimin) dapat direalisasikan secara konkrit telah dimulai dengan menggunakan organisasi sebagai alat perjuangannya. umat Islam mulai saat ini menyadari bahwa cita-cita yang demikian besar lagi besar seperti di atas hanya akan dapat diperjuangkan lebih efektif dan efisien manakala menggunakan alat perjuangan yang namanya "organisasi" maka bermunculanlah berbagai gerakan pembaharuan dalam Islam, baik yang bergerak dalam bidang politik kenegaraan, seperti Partai Syarikat Islam, Partai Islam Indonesia (PII), Partai Islam Masyumi, Partai Muslimin Indonesia, maupun yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan seperti Al-Islah wal-Irsyad atau terkenal dengan nama al-Irsyad, Persatuan Islam (Persis) dan Muhammadiyah.

Muhammadiyah Sebagai Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang lahir pada 18 November 1912 senantiasa berusaha dengan masyarakat sebagai medan juangnya. gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga Perguruan tinggi, membangun sekian banyak sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. semua amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah Islamiyah.

Organisasi Muhammadiyah membuat peraturan sistematis dan rapih dari pusat hingga ke pelosok desa sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga Muhammadiyah bahwa struktur organisasinya ditingkat Pusat disebut Pimpinan Pusat, ditingkat Provinsi disebut Pimpinan Wilayah, ditingkat Kabupaten disebut Pimpinan Daerah, ditingkat Kecamatan disebut Pimpinan Cabang dan terendah ditingkat Desa/Kelurahan disebut Pimpinan Ranting.

Ada tiga hal yang melengkap dalam persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Tadjid atau gerakan reformasi. sejak awal Muhammadiyah mengedepankan diri sebagai salah satu organisasi yang menyebarkan agama Islam yang sebenarnya sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Assunnah, sekaligus membersihkan diri dari perbuatan berupa khurafat, syirik maupun bid'ah lewat gerakan dakwah dsifat Tadjid paa gerakan Muhammadiyah tidak hanya sebatas untuk memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuh, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah sendiri melakukan berbagai pembaruan tata cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam pembaruan penyelenggaraan pendidikan, cara mengelola rumah sakit, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim dan sebagainya

Pembaruan di Muhammadiyah dikenal sebagai Mukhtamar. Mukhtamar sendiri merupakan Permusyawaratan tingkat nasional tertinggi Di Muhammadiyah di bawahnya ada Tanwir. ketika ada hal yang tidak mungkin diselenggarakan Mukhtamar, Maka dilaksanakan tanwir, termasuk agenda penundaan Mukhtamar. Mukhtamar ini dilaksanakan setiap 5 Tahun Sekali dengan ketentuan mukhtamar dia atur dalam anggaran dasar rumah tangga. dari pertemuan tersebut sebuah keputusan. Ideologi Muhammadiyah ialah sytem keyakinan, cita-cita dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya.

Metro berasal dari bahasa jawa *mitroyang* yang artinya keluarga persaudaraan atau kumpulan kawan-kawan adapula yang mengatakan berasal dari bahasa belanda *Matremyang* yang artinya pusat atau centrum atau central, dengan pengertian merupakan pusat /sentral kegiatan karena memang letaknya berada di tengah-tengah. sebelum tahun 1928 Pemerintah Hindia Belanda menganggap para punyimbang bumi sebagai kepala kampung. Setelah tahun 1928 dengan dibentuknya pemerintahan *margateritorial*. Maka kepala kampung diangkat atas dasar calon dukungan para kepala kerabat (punyimbang) di dalam kampungnya dengan memperhatikan keturunan kepunyimbangan, kecakapan dan kemampuan untuk menjadi kepala kampung. Beberapa kampung yang merupakan kesatuan berasal dari satu marga digabung menjadi satu dalam suatu ikatan margayang dikepalai oleh kepala marga diangkat oleh Pemerintah Hindia Belanda berdasarkan calon yang dimajukan oleh para penyimbang dari keturunan marganya

Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro adalah cabang Muhammadiyah yang pertama berdiri di Lampung Tengah ini dimulai sejarah perkembangan persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro muhammadiyah sudah mulai tumbuh di Daerah Lampung Tengah sejak zaman belanda. Pada saat Metro dibuka sebagai daerah kolonisasi (sekarang transmigrasi) ada beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut berkolonisasi di Metro. Pada tahun 1983 mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk kemungkinan dapat dirintis berdirinya Muhammadiyah dan apabila telah sampai saatnya didirikan sebuah ranting atau cabang.

Dapat dikemukakan disini bahwa sesuai dengan fitrahnya Persyarikatan Muhammadiyah merupakan organisasi gerakan dakwah Islam Amar makruf nahi mungkar melalui semua bidang masyarakat termasuk pendidikan maka perintisan berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Metro berbarengan dengan perintisannya berdirinya sekolah Muhammadiyah yaitu HIS (Hollandsch Indlandsche School) Muhammadiyah. Dapat dikemukakan disini bahwa pelopor Muhammadiyah Cabang Metro adalah Bapak Mohmmad Chajad, Bapak Sosro Sudarmo, Bapak Abdullah Sajad dan Bapak Ki Mohammad Asrof. Sedangkan para pendiri HIS Muhammadiyah antara lain guru perintis yang tercantum: Pak Surowinoto, Pak Muhajir, Pak Seno Hadipuspito dan Pak D. Subari.

Menurut Kuswono, Hartati, Amboro. 2018 persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Metro, secara perkembangan dulunya Muhammadiyah sudah mulai ada ketika Metro belum menjadi Kabupaten sendiri masih ikut pemerintahan Lampung Tengah. Kemudian munculnya pemikiran-pemikiran dari kader Muhammadiyah untuk melakukan pemekaran Cabang Metro, pada saat metro dibuka sebagai daerah kolonisasi ada beberapa kader Muhammadiyah dari Jawa yang ikut bertransmigrasi ke Metro hingga mampu menciptakan Ranting dan Cabang. Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah yang amar ma'ruf nah mungkar dalam segala bidang diantaranya bidang pendidikan, kader muhammadiyah meresmikan cabang Metro bersamaan dengan dirintisnya sekolah HIS (Hollandsch Indlandsche School) yang di buat oleh Belanda.

Berdasarkan pendapat di atas, Metro merupakan kawasan yang strategis, hal ini dikarenakan Terletak ditengah-tengah provinsi Lampung kata Metro sendiri menurut bahasa Jawa berarti keluarga, persaudaraan, sahabat. Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan metrem artinya pusat dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metro memiliki penduduk yang memiliki rasa kekeluargaan dan persaudaraan satu sama lain. hal ini bisa dilihat dari Metro selain daerah kolonisasi Metro juga daerah tempat transmigrasi (penduduk jawa) ke dua setelah Gedong Tataan yaitu Metro.

Pada awalnya Kota Administratif Metro merupakan bagian dari Kecamatan Kota Metro (11 Desa dan 6 Kecamatan), kemudian kecamatan ini dimekarkan menjadi 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Metro Raya (7 Desa/Kelurahan) dengan pemerintah pusat di Metro. Kabupaten Bantul (5 Cabang Muhammadiyah merupakan hasil pemekaran dari Cabang Muhammadiyah Metro Raya dan juga merupakan pusat keunggulan sumber daya manusia yang menjadi acuan kemajuan pergerakan Muhammadiyah eks Cabang Metro Raya. Peresmian Cabang Muhammadiyah Metro Barat dengan dikeluarkannya surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, pada tanggal 12 syafar 1427 H/12 Maret 2006. Cabang Muhammadiyah Metro Barat Daerah Kota Metro. Cabang Muhammadiyah Metro Barat merupakan pengembangan dari PCM Metro Raya yang memiliki 6 Majelis dengan diperkuat dengan 4 pempinan ranting dan juga memiliki angkatan muda muhammadiyah IPM, Nasyiatul aisyah aset yang cukup potensial, adapun perkembangan amal usaha yakni: SD Muhammadiyah Sang Pencerah, SMP Muhammadiyah 1 Metro, SMA Muhammadiyah Dan SMK Muhammadiyah 2 Dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Barat memiliki Panti Asuhan Budi Utomo).

Selain itu lahirnya 4 wilayah kerantingan di 4 kelurahan se-Kecamatan Metro Barat yang salah satunya ialah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ganjar Asri. Ranting adalah kesatuan anggota disuatu tempat atau kawasan yang terdiri sekurang-kurangnya 15 orang yang gunanya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan ke anggota lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Secara intern harus terjalin kerjasama yang harmonis antara pimpinan dan seluruh warga atau anggotanya, agar dalam proses penyebarannya lebih cepat meluas. Secara ekstern harus menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat luas.

Kewajiban yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan umat Islam dimana, kapan dan dalam kondisi apapun dakwah melekat dan bertepatan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang muslim Dengan demikian, para penafsir dakwah secara sistematis disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan, sejalan dengan khitah perjuangan Muhammadiyah yang selalu melakukan pemurnian ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW melalui gerakan dakwah Amar makruf nahi munkar demi terwujudnya masyarakat yang beriman, taqwa dan sejahtera diberkati oleh Allah subhanahu wata'ala.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pemekaran atau perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat diresmikan dan dikeluarkan surat keputusan Pempinan daerah kota metro, pada Tanggal 12 Syafar 1427 H/12 Maret 2006. Cabang Muhammadiyah Metro Barat yang sudah memiliki aset yang cukup pontesial adapun amal usahannya yaitu: SD Muhammadiyah Sang Pencerah, SMP Muhammadiyah 1, SMA Muhammadiyah Dan SMK Muhammadiyah 2 Dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Barat memiliki Panti Asuhan Budi Utomo Adapun amal usaha yang di miliki oleh Cabang Muhammadiyah Metro Barat memiliki sedikit masalah yakni dalam bidang pendidikan, kemudian dalam bidang amal usaha sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat mengalami kendala, Kendala tersebut antara lain dalam bidang pendidikan

sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Pimpinan Cabang Metro Barat, selain itu dalam bidang sosial kurang tenaga professional dalam bidang pekerjaan sosial, pengelolaan pesantren, Kewirausahaan, Keterampilan dan agrobisnis. Dari masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Metro Barat?
2. Bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat dalam bidang pendidikan tahun 2006-2020?
3. Bagaimana perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat dalam bidang Sosial tahun 2006-2020?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulisan paparkan, maka dapat diambil judul dalam penelitian ini adalah: **“Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat Dalam Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial Tahun 2006-2020”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan struktur organisasi Muhammadiyah Cabang Metro Barat
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat dalam bidang pendidikan tahun 2006-2020.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat dalam bidang sosial tahun 2006-2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan mengkaji sejarah Cabang Muhammadiyah Metro Barat tahun 2006-2020, peneliti memberikan dua kegunaan dalam penelitian yaitu kegunaan Praktis dan teoritis :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan Menambah wawasan pengetahuan mengenai sejarah Cabang Muhammadiyah Metro barat bidang pendidikan dan sosial Tahun 2006-2020.
- b. Dalam penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan intelektual dan memperkaya kajian khususnya Mengenai amal usaha Muhammadiyah dan Mengaplikasikan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai edukatif bagi penulis, khususnya mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya terkait Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat tahun 2006-2020.

## E. Lokasi Penelitian

Dengan maksud agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kerancuan, ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Lokasi Penelitian**

<b>Sifat Penelitian</b>	<b>: Kualitatif Deskriptif</b>
Objek Penelitian	: Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Barat dalam bidang pendidikan dan Sosial Tahun 2006-2020.
Subjek Penelitian	: Pelaku Sejarah tokoh Perserikatan Muhammadiyah, buku, arsip, literatur dan sumber lain yang mendukung penelitian ini
Tempat Penelitian	: PCM Metro Barat Kota Metro, SD Muhammadiyah Sang Pencerah , SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat, SMA Muhammadiyah Metro Barat Dan SMK Muhammadiyah 2 Metro Barat dan Panti Asuhan Budi Utomo.
Waktu Penelitian	: 2022

## F. Kajian Literatur

### 1. Pengertian Perkembangan

Menurut Munawar (2005:1) menyebutkan pendapatnya bahwa perkembangan menunjukkan suatu proses menuju ke depan dan tidak dapat di ulang kembali.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa perkembangan merupakan proses yang akan menunjukkan perubahan yang lebih baik, karena pada dasarnya manusia selalu mengalami perubahan. Dengan perkembangan zaman yang ada, serta pola pikir yang dimiliki oleh manusia akan menjadi progres menuju tujuan utama. Faktor kebutuhan manusia menjadi dasar adanya kemajuan teknologi yang mendorong manusia untuk melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Sehingga proses perubahan akan terus berlangsung dan terjadi secara lebih kompleks. Perubahan yang terjadi akan membawa dampak bagi manusia itu sendiri dari dampak perubahan tersebut membawa manusia menuju titik yang di

inginkan. Pada dasarnya manusia mengalami perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Perubahan ini mencakup perubahan sosial yang ada di lingkungannya, selain itu ada pula perubahan dari segi kebudayaan masyarakat yang ada. Perubahan sosial dan Kebudayaan yang ada di masyarakat saling berkaitan satu sama lain. Pola yang terjadi dari perubahan tersebut membawa pengaruh perkembangan bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Thoha (2002:8) berpendapat bahwa: pengembangan organisasi bertujuan untuk melakukan perubahan, dengan demikian jika diterima bahwa perbaikan dalam organisasi sebagai sarana perubahan yang harus terjadi maka secara luas pengembangan organisasi juga dapat diartikan sebagai perubahan organisasi (*organizational change*).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan organisasi adalah suatu perubahan yang direncanakan untuk mengembangkan organisasi sehingga mencapai tujuannya. Dalam pembangunan ini, ada beberapa cara untuk meningkatkan proses melalui sarana dan prasarana. Prestasi dalam organisasi dilihat dari segi kondisi dan situasi serta lingkungan yang mendukung. Pada mulanya pergerakan dan cabang Muhammadiyah hanya terbatas di wilayah Yogyakarta, sesuai isi surat pengesahan pemerintah Hindia Belanda pada 22 Agustus 1914. Namun pengaruh Muhammadiyah sudah menyebar di Pulau Jawa.

## **2. Pengertian Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912. Bentuknya mengacu kepada sebuah organisasi modern. Ciri kemodernan tersebut tampak paling sedikit dalam tiga hal pokok: bentuk gerakannya yang terorganisir kedua, aktivitas organisasi terutama terutama amal usaha ketiga ciri tersebut di atas memberi warna tersendiri bagi aktivitas Muhammadiyah pada periode awal contohnya dalam sistem Persyarikatan Muhammadiyah menerapkan pola organisasi dan struktur Pembagian pembagian tugas yang jelas dan menyerupai struktur pemerintahan. Struktur tersebut dijelaskan pada AD/ART Muhammadiyah pada tingkat pusat disebut Pimpinan pusat, di tingkat provinsi disebut pada Pimpinan Wilayah, pada tingkat kabupaten disebut Pimpinan Daerah, pada tingkat kecamatan disebut cabang dan tingkat desa/kelurahan disebut Pimpinan Ranting.

Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan perintah-perintah Al-Qur'an, termasuk surat Ali Imran (ayat 104 yang berbunyi: Dan hendaklah di antara kamu ada sekelompok orang yang menyeru keutamaan, amar ma'ruf nahi munkar, dan munkar: Merekalah orang-orang yang beruntung Ayat ini menurut para tokoh Muhammadiyah mengandung isyarat bagi gerakan umat dalam melaksanakan dakwah Islam secara terorganisir agar umat bergerak

Menurut Musthafadan Ahmad (2005:99) bahwa Muhammadiyah berasal dari bahasa arab " Muhammad" Yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir kemudian mendapatkan "ya Nisbiyah" yang artinya menjeniskan.jadi Muhammadiyah Berarti umat Muhammad SAW atau pengikut Muhammad SAW, yaitu seluruh umat Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah hamba dan utusan Allah yang terakhir. Dengan demikian, barang siapa yang mengakui beragama Islam maka sesungguhnya dia adalah anggota Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh perbedaan, organisasi, golongan, bangsa. geografis, etnis, dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan di atas, Muhammadiyah adalah ajaran yang berlandaskan pada keyakinan islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman pemeluknya dalam gerakan ini fokusnya adalah peniruan agama islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang menghembuskan semangat pembaharuan pemikiran islam di indonesia dan berkiprah di berbagai kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah organisasi Muhammadiyah bercita-cita untuk mewujudkan masyarakat yang islami yang mana yang benar. Agus Miswanto (2012:218) Muhammadiyah adalah gerakan islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Dari kutipan diatas dapat diambil pengetian bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan (organisasi kemasyarakatan) yang mengemban misi dakwah amar ma'ruf nahi munkar senantiasa bersikap aktif dan komunikatif dalam usaha-usaha pembangunan reformasi nasional yang sesuai dengan khittah (garis) perjuangannya tidak akan tinggal diam menghadapi kondisi-kondisi kritis yang dialami oleh bangsa dan negara.

Penetapan Cabang Muhammadiyah Metro Barat yang telah disahkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung melalui Surat Keputusan Nomor 27/KEP/II.0/B/2006 tanggal 12 Shafar 1427 H/12 Maret 2006 M tentang Pendirian dan Pengesahan Pendirian Muhammadiyah Metro Cabang Barat di Wilayah Kota Metro Cabang Muhammadiyah Metro Barat merupakan pengembangan dari PCM Metro Raya yang memiliki potensi aset seperti:

- a. Telah berdiri 4 wilayah kerantingan di 4 kelurahan se- Kecamatan Metro Barat, masing-masing :
  1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ganjar Agung  
(diketua oleh Bapak A.Hasan)
  2. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ganjar Asri  
(diketuai oleh Bapak Bapak Drs.Heni Trisnanto)
  3. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mulyojati  
(diketua oleh Bapak Wahyudi, S.Ag)
  4. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Mulyosari  
(diketua oleh Bapak Dahman Huri,BA)
- b. Adanya amal usaha Muhammadiyah, masing-masing :
  1. TK Aisyah Ganjar Agung
  2. TK Asisyah Ganjar Ari
  3. SD Muhammadiyah Sang Pencerah
  4. SMP Muhammadiyah 1 Metro
  5. SMA Muhammadiyah 1 Metro
  6. SMK Muhammadiyah 2 Metro
  7. Panti Asuhan Budi Utomo

Peresmian Cabang Muhammadiyah Metro Barat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kota Metro, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 27/KEP/II.0/B/2006 tanggal 12 Shafar 1427 H/12 Maret 2006 M, tentang penetapan ketua dan anggota pengurus Muhammadiyah Cabang Metro Barat periode 2005-2010 Setelah ditetapkan sebagai ketua dan anggota pengurus Muhammadiyah Cabang Metro Barat oleh PDM Kota Metro, PCM Metro Barat mengadakan Musyawarah Cabang pertama pada tanggal 12 Dzulqa'dah 1427 H / 03 Des 2006 M di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

### 3. Pengertian Pendidikan

Menurut Anas Salahudin (2011:22) pendidikan adalah suatu proses mendidik, memajukan, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi dan menularkan ilmu pengetahuan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk melepaskan kebodohan, menambah ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik serta berguna bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan jerih payah pendidik yang bekerja secara interaktif dengan peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan kecerdasan dan kemampuan setiap orang yang terlibat dalam pendidikan

Hakikat pendidikan adalah keseimbangan wawasan dan perbuatan, ketersambungan teori dan kenyataan, kesesuaian konsep dan praktek. Pendidikan transformatif menjadikan ilmu bukan sebatas wacana di dunia nyata yang membumi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan konsep yang demikian lebih dikenal dengan istilah teologi transformatif artinya, syariat Islam bukanlah semata ajaran ritual vertikal antara manusia dengan Tuhan, namun lebih daripada itu Islam hadir sebagai *problem solver* bagi permasalahan masyarakat. Konsep inilah yang juga dikenal sebagai teologi amal yang menjadi karakteristik Ahmad Dahlan dan awal kelahiran Muhammadiyah (Arofan & Jamu'in, 2015:123)

Menurut Sholeh (2005:64-65) menegaskan bahwa gerakan Muhammadiyah melalui gerakan dakwah jama'ah Muhammadiyah ingin menawarkan solusi alternatif atas berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat dengan cara menggerakkan segenap anggotanya di lingkungan tempat tinggal mereka untuk mengambil prakarsa dan membangun kehidupan bersama masyarakat lain. Aktivitas dakwahnya bisa dilakukan di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, kebudayaan, hukum dan hubungan dengan luar negeri.

Menurut Kutipan di atas, metode pendidikan yang digunakan Muhammadiyah adalah metode pendidikan yang digunakan Muhammadiyah adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, bermain peran dan lain-lain. Metode pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan agama yang meliputi mata pelajaran aqidah, akhlak, hadist, fiqih, tanggal, bahasa, Al-Qur'an dan Muhammadiyah.

Kyai Haji Ahmad Dahlan melaksanakan pembaruan dalam bidang pendidikan dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap masih rendahnya ilmu umat islam. Menurut Kyai Ahmad Dahlan lembaga pendidikan islam harus ditingkatkan dengan sistem dan metode yang lebih baik. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan di pesantren yaitu model bandongan dan sorongan perlu diganti dengan model pembelajaran kasikal, sehingga sasaran dan tujuan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan terukur Syakiman (2001:60).

K.H Ahmad Dahlan sejak awal telah mengembangkan konsep pendidikan yang berelevansi dengan lingkungan kehidupan konsep ini melahirkan prinsip ilmu amaliah, amal ilmiah. Jadi, ilmu akan bermanfaat ketika diamalkan untuk kepentingan masyarakat banyak. Pendidikan yang memiliki konsekuensi sosial inilah yang menjadi sumber kesadaran Muhammadiyah untuk membangun sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Sebab, sikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan misi risalah islam yaitu berupa upaya memobilisasi orang untuk melakukan tindakan positif konstruktif, mencegah orang dari perbuatan negatif destruktif, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang buruk, mengatasi himpitan hidup, dan melepaskan belenggu-belenggu yang bisa menghancurkan manusia makanya, siapapun yang tidak memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah sosial kemasyarakatan di cap sebagai pendusta agama. Sumbangsih nyata dari Muhammadiyah pada bangsa dan negara ini, khususnya dalam bidang pendidikan yakni memulai perlahan pendidikan yakni memulai perlahan pendidikan islam modern tahun 1912 dan terus berkembang hingga saat ini. tidak hanya di jawa saja, bahkan hingga ke seluruh pelosok tanah air telah didirikan sekolah di setiap daerah.

#### **4. Dikdasmen Muhammadiyah**

Majelis ini lahir sejak masa KH.Ahmad Dahlan semula bernama urusan sekolahan 'Qismo Arqo" yang kemudian menjadi Madrasah Mu'alimin dan Mu'alimat Muhammadiyah selanjutnya berkembang kepengurusannya sampai ke perguruan tinggi nama majelis ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan antara lain: Majelis Pendidikan, Majelis Pendidikan dan Pengajaran, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan dan mulai tahun 1985 Majelis ini dipecah Menjadi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Majelis Pendidikan Tinggi. Majelis Pendidikan Dasar dan

Menengah merupakan salah satu komponen pembantu pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Komponen ini memiliki tugas pelaksana kegiatan pokok atau kegiatan teknis (technical activity) dan pelaksanaan kegiatan pelayanan (auxiliary activity), dalam hal ini yang dimaksud kegiatan teknis adalah kegiatan yang mempunyai hubungan langsung dengan pencapaian tujuan, sedangkan kegiatan pelaksana pelayanan adalah kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan.

KH.Ahmad Dahlan kemudian menggabungkan sisi positif pendidikan barat dengan pendidikan pesantren untuk di terapkan di dalam pendidikan islam.langkah Kyai Haji Ahmad Dahlan ini merupakan pembaruan di dalam pendidikan islam yang mengajar ilmu agama dan tidak memakai sistem ajar mengajar di kelas sejauh ini. salah satu isi ayat dalam Al-Qur'an yang mengimbau kepada penganut islam untuk memperhatikan anak yatim dan fakir miskin yaitu, surat Al Maun. Materi pelajaran tidak hanya pengetahuan agama saja tetapi lengkap dengan materi ilmu pengetahuan umum Langkah yang dipilih Kyai Haji Ahmad Dahlan awalnya memicu banyak pro dan kontra di masyarakat, banyak yang menganggap model pendidikan tersebut tidak menyurutkan langkah Kyai Haji Ahmad Dahlan.secara perlahan masyarakat mulai paham dan terpicat dengan gagasannya tersebut, karena dinilai mampu untuk bersaing dengan lulusan sekolah umum dapat dipahami Pendidikan Muhammadiyah saat ini,secara kuantitatif dan kualitatif, pendidikan Muhammadiyah saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan pendidikan Muhammadiyah jaman K.H. Ahmad Dahlan. Tetapi, jika diletakkan dalam kerangka pembaharuannya dan amal shalih yang melandasi aktivitasnya, nampaknya pendidikan Muhammadiyah saat ini mengalami banyak kekurangan.

Kekurangan Tersebut dapat disebabkan oleh melemahnya kibrah para pengelola penddikan, terlalu beratnya tantangan yang dihadapi atau kompleksitas persoalan yang harus dipecahkan.Sebaliknya Muhammadiyah pun mendirikan sekolah umum model pemerintah seperti Kweekschool (sekolah guru) tetapi tidak Netral agama Muhammadiyah memilih strategi dakwah di bidang pendidikan yang dianggap sebagai tolak ukur untuk mewujudkan pendidikan yang berkemajuan,sekaligus memperkenalkannya kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui bidang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan suatu pembaruan, pemberdayaan dalam menyeleggarakan pendidikan masyarakat.

Pola pendidikan yang diterapkan oleh kolonial belanda, sangat kontradiktif dengan pola pendidikan tradisional islam yang ada Namun, harus diakui bahwa sistem serta metode pendidikan dan pengajaran yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan mereka jauh lebih baik dan modern bila dibandingkan dengan sistem dan metode pada lembaga pendidikan tradisional islam (Sabarudin,2015:139) Karena itu, dengan mengadopsi sebagian sistem pendidikan yang ada sekolah kolonial, maka lahirlah balai-balai pendidikan yang menggabungkan disiplin ilmu umum dan disiplin ilmu islam.

Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu menciptakan kader yang intelektual dan islami. Artinya, kader yang intelektual yang menguasai pengetahuan secara umum dan kader islami yaitu menguasai ilmu keislamaan Atau dengan kata lain mencetak ulama intelektual ( Supiyanto Muammar, 2011:37).

Muhammadiyah sejak awal berdiri telah berkomitmen untuk terus berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan dalam pelaksanaannya, Muhammadiyah memadukan antar sistem pendidikan dengan pesantren yang tradisional dengan sistem pendidikan sekolah modern, menjadi sistem pendidikan madrasah atau sekolah agama (Purba, 2013:34) merujuk pada realitas tersebut, tidak mengherankan apabila Amal usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan hingga saat ini terus berkembang pesat di semua jenjang baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pendidikan Muhammadiyah telah mampu menjadi perintis dan pelopor pendidikan islam yang berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang mampu menembus sekat-sekat sosial budaya Mungkin saja, diantara sekian banyak rahasia dibalik kehebatan pendidikan Muhammadiyah adalah adanya sikap inklusifisme, ketulusan dalam pelayanan, dan tingginya dedikasi para tenaga pendidik dan pengelolaannya dalam memajukan lembaganya Termasuk sifat tekun, spirit kebersamaan dan kekompakannya dalam menghidupkan amal usaha Muhammadiyah (AUM), bukan mencaai hidup di dalam Muhammadiyah seperti pernah diwasiatkan K.H Ahmad Dahlan tersimpan di kepala dalam bentuk teori dan rumus semata Tapi, ilmu seharusnya berubah menjadi tindakan, andil, peran, pengabdian, sumbangsih kebaikan dan kemaslahatan untuk lingkungan sekitar. konsep pendidikan transformatif berawal dari kisah K.H ahmad dahlan yang

mengajarkan surat al maun kepada segenap santrinya Metode pembelajaran yang dikembangkan beliau bercorak kontekstual melalui proses penyadaran (Arofah & Jamu'in, 2015) surat tersebut dipelajari berulang-ulang meskipun santri telah menghafalkan saatnya tiba, mempertanyakan kepada mereka apakah isi dan kandungan surat tersebut sudah diamalkan ? maka, keesokan harinya, dengan membawa berbagai barang yang memiliki K.H.Ahmad Dahlan mengajak menyantuni orang-orang miskin dilingkungan sekitar.

Secara historis dapat dikatakan bahwa sebenarnya Muhammadiyah berasal dari "rahim pendidikan" dan terlahir sebagai "gerakan pendidikan" Bermula dari sebuah balai pendidikan yang sederhana, Muhammadiyah diwacanakan dan dirumuskan hingga di delekrasikan sebagai sebuah ormas islam Maka, dalam perjalanannya Muhammadiyah bisa akan keluar dari garis nasab yang melekat padanya sebagai "gerakan pendidikan "Ketika Muhammadiyah terbentuk pada tahun 1912 pemikiran visioner-antisipatoris K.H. Ahmad Dahlan seakan menemukan bumi berpijaknya Organisasi ini memiliki grafik pertumbuhan yang signifikan. Sebagai gerakan islam, dakwah dan tajdid, Muhammadiyah memiliki ruang gerak yang wilayah kerja yang semakin luas tercatat ada empat majelis yang muncul diawal waktu yang saat itu dikenal dengan istilah bagian Yaitu bagian sekolahan, bagian pustaka, bagian tabligh dan bagian penolong kesengsaraan umat (PKU) Catatan sejarah ini sekaligus menjadi bukti bahwa Muhammadiyah sejak awal telah mengambil peran dalam dunia pendidikan. Hal ini ditempuh oleh karena Muhammadiyah sejak awal telah mengambil peran dalam dunia pendidikan.hal ini ditempuh oleh karena Muhammadiyah memahami betul bahwa pendidikan dalam makna seluas-seluasnya merupakan kunci kemajuan dan kegemilangan suatu bangsa (tak terbatas pada bidang pendidikan saja Apalagi sejak tahun 1917 Muhammadiyah melahirkan beberapa majelis.

## **5. Pengertian Sosial**

Menurut Soerjono Soekanto (2009:262-263) sosial adalah kumpulan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka Hubungan tersebut antara lain melibatkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga adanya kesadaran untuk saling membantu Dengan adanya interaksi sosial antar individu dalam masyarakat Akan terbentuk suatu kelompok sosial interaksi sosial antar individu dapat terjadi karena adanya rasa saling membutuhkan.

Menurut Bonner (2010: 62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal – baliknya interaksi sosial dua atau lebih manusia itu. Sementara itu, individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara aloplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama Dengan demikian, hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal-balik, saling pengaruh yang timbal balik.

Menurut Walgito (2003: 57) Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya Lahir jauh sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah terus bergerak, berdenyut di setiap pelosok tanah air Hadir dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan solusi dalam setiap Kondisi inilah yang melahirkan amal, mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi hingga berbagai pemberdayaan masyarakat lainnya Tanpa memandang budaya, agama, sekte, ras dan negara Muhammadiyah merupakan organisasi islam yang terkenal dalam gerakan pelayanan sosial dan kesehatan, bahkan dapat dikatakan sebagai pelopor tidak ada gerakan pembaruan islam di dunia ini yang merintis dan mengembangkan gerakan pelayanan sosial dan kesehatan yang melembaga hingga kini terus berkembang kecuali Muhammadiyah bagi Muhammadiyah, amal usaha di bidang sosial dan kesehatan merupakan gerak pemberdayaan sebagai perwujudan dari semangat teologi al-Ma'un yang melembangkan melalui penolong kesengsaraan Oemoem (PKO) melayani kaum miskin, anak yatim dan kaum dhuafa lainnya merupakan panggilan keagamaan sebagai wujud dan konsistensi menjalankan agama, sebaliknya menelantarkan dan tidak peduli dengan kaum yang lemah itu merupakan bentuk dari pendustaan agama islam beberapa panti asuhan di Metro Barat masih eksis sampai saat

ini sebagai upaya gerakan tajdid dalam bidang al-ma'un. Hal ini telah menjadi program pimpinan Muhammadiyah di Metro Barat dan telah diimplementasikan hingga ke daerah-daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, Muhammadiyah dalam bidang sosial anggota Muhammadiyah tercermin dalam berbagai amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah, dari awal adalah kekayaan perkumpulan yang terkadang juga berupa sumbangan dari warganya sendiri. Sejak awal Muhammadiyah telah mengembangkan sikap kedermawanan, pengorbanan bagi organisasi Budaya infaq selalu ditanamkan dan menjadi prinsip kemerdekaan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, tidak ada sejengkal pun tanah di Muhammadiyah yang bukan milik Muhammadiyah. Semua amal usaha di Muhammadiyah tidak boleh diakui sebagai milik pribadi atau pemimpin tertentu. Semua aset atas nama Muhammadiyah adalah milik Muhammadiyah, hanya pengelolaannya dilakukan oleh pimpinan pusat daerah dan cabang. Seluruh penjuru tanah air, merupakan gerakan iman yang bersinergi dengan gerakan amal, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Prinsip ini artinya setiap aktivitas yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah harus punya implikasi positif terhadap kehidupan umat dan aktivitas amal juga harus punya pertimbangan ilmu bukan emosionalitas dan wacana semata.

Perkembangan pemikiran tentang dakwah dewasa ini tidaklah dibatasi pada bentuk-bentuk *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-haldan* dan *dakwah bil kitabah* yang sudah lama populer di masyarakat tetapi meluas ke dalam bentuk dakwah lain yaitu dakwah kultural, dakwah dialogis, dakwah jamaah, dakwah struktural dan dakwah sosial dimasa depan diperkirakan akan muncul bentuk-bentuk dakwah baru yang lebih aktual dan mumpuni seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan era globalisasi. Dengan catatan sepanjang dakwah itu mengikuti kemajuan dan tidak anti terhadap kemajuan munculnya model-model dakwah belakangan ini dari sudut keilmuan menunjukkan bahwa dakwah cukup dinamis dan eksistensinya semakin diakui, maksudnya tidak diragukan oleh kalangan ilmuan dan para praktisi dakwah. Dari sudut minat, dakwah juga semakin diminati oleh masyarakat karena dapat merubah budaya syirik menuju dunia tauhid, budaya zalim menuju kehidupan islami dan budaya konflik menuju kesatuan atau ukhuwah di kalangan umat islam. Bahkan belakangan ini peran dakwah

di tengah-tengah masyarakat juga Realisasi dari pengalaman surat Al-Ma'un ayat 1-7, Muhammadiyah melihat bahwa pengembangan dakwah islam tidaklah sebatas dakwah bil-lisan saja tetapi harus melalui dakwah sosial yaitu membangun amal usaha Abdul Munir Mul Khan (2012:194) mengatakan sebagian besar gerakan dakwah Muhammadiyah beorientasi kepada dakwah sosial di samping bidang keagamaan dan pengkajian islam.

Amal usaha maksudnya usaha-usaha, kegiatan nyata atau kerja-kerja bernuansa sosial yang di dalamnya terdapat unsur amal dan sosial. amal dalam islam bermakna luas bersifat spiritual, duniawi, ukhrawi dan sosial.

Deni Al-Asy'ari (2012) mengatakan bahwa ikhtiar amal Muhammadiyah memiliki makna sosial dalam arti menjadi sarana untuk memfasilitasi, dan mendampingi warga Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya karena sejak berdiri tahun 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah telah memasukkan gerakan dakwah dan gerakan amal sosial mendirikan panti asuhan, panti jompo, panti jompo, panti jompo, dan panti rehabilitasi penyandang cacat. Lembaga ini pada awalnya dirancang untuk membantu yang lemah di bidang ekonomi.

Deni Al-Asy'ari mengatakan berdirinya panti asuhan Muhammadiyah memiliki arti yang luar biasa bagi umat islam, jarang sekali organisasi islam punya perhatian besar terhadap masalah-masalah sosial saat ini panti asuhan Muhammadiyah telah tersebar hampir di seluruh penjuru tanah air, merupakan gerakan iman yang bersinergi dengan gerakan amal, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Prinsip ini artinya setiap aktivitas yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah harus punya implikasi positif terhadap kehidupan umat dan aktivitas amal juga harus punya pertimbangan ilmu bukan emosional dan wawancara semata Anak-anak yang diasuh panti asuhan Muhammadiyah terdiri atas, yatim, piatu, yatim ayah, fakir, anak-anak terlantar dan muafak pendidikan yang mereka peroleh bukanlah dalam lingkungan panti asuhan tetapi berada di luar panti asuhan yaitu sekolah-sekolah Muhammadiyah dan di luar sekolah pendidikan yang mereka terima tidak di lingkungan panti asuhan tetapi di luar panti yaitu di sekolah Muhammadiyah dan di luar sekolah Muhammadiyah sesuai dengan tingkat kelemahan panti yaitu kurangnya perhatian dari pimpinan Muhammadiyah karena kurangnya dana dalam membangun fasilitas pendidikan yang representatif, biaya operasional panti asuhan Muhammadiyah diperoleh dari

bantuan masyarakat, bantuan dari kementerian sosial, yayasan Dharmais, dinas sosial dan energi kota, serta bantuan donatur Panti Asuhan Muhammadiyah, selama ini perhatian pimpinan terhadap panti asuhan belum terlalu besar Sebagian besar anggota Muhammadiyah bahkan ingin sedikit terlibat di dalamnya.

## **6. Majelis Pelayanan Sosial**

Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang dulu di bawah naungan Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah tidak hanya memberikan pelayanan kepada anak asuh, melainkan mendidik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri anak asuh baik dari segi jasmani maupun rohani sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah Di tunjang dengan pendidikan formal yang dibekali keterampilan dan pembinaan keagamaan untuk “mewujudkan pelayanan sosial yang mandiri, berprestasi dan berakhlakul karimah” sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Ahmad Dahlan Juniawandahlan (2017) dalam pemikirannya mengenai pendidikan islam di indonesia yang mengemukakan bahwa “Pendidikan yang utuh adalah pendidikan yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelektual, perasaan dengan akal pikiran, serta antara dunia dan akhirat”

Didirikan pada tahun 1912 dengan nama Bagian Kesengsaraan Oemoem Penolong (PKO) Kegiatan PKO adalah di bidang kesehatan Mendirikan Rumah Sakit dan Klinik Urusan Sosial Sumbangan untuk anak-anak, rumah miskin dan bantuan masyarakat untuk korban bencana alam Gunung Merapi Pada tahun 1956 Bagian Bantuan Oemoem Misery berubah nama menjadi Dewan Pembinaan Kesejahteraan Rakyat dan Pengembangan Masyarakat Pada tahun 2000, Dewan Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial dan Pengembangan Masyarakat diubah namanya dan di gabung menjadi Dewan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pada tahun 2008 dalam rangka mengoptimalkan pelayanan di bidang sosial Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat mendirikan kelompok kerja bernama Forum Panti Sosial Muhammadiyah-Aisyiah (FORPAMA) Pada tahun 2009, FORPAMA berubah nama dari Forum Panti sosial menjadi Forum Perlindungan Anak dan Lansia Muhammadiyah-Aisyiah

Pada Rakernas FORPAMA 2010 di depansar, FORPAMA merekomendas Kepada Dewan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat agar dibentuk majelis khusus yang menangani program-program bakti sosial. Pada tahun 2010, bertepatan dengan Musyawarah Muhammadiyah Abad I di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyetujui pembentukan Badan Bakti Sosial. Menurut Deni Al-Asy'ari (2012) untuk mengelola amal usaha tersebut dibentuk suatu Majelis dan suatu lembaga yaitu Dewan Pelayanan Komunitas sosial Adapun tindakan dan pelayanan di bidang ini yaitu membina anak yatim, orang-orang di panti jompo dan rumah sakit, pendirian panti asuhan Muhammadiyah memiliki arti yang luar biasa bagi umat Islam, jarang organisasi Islam yang memiliki perhatian besar terhadap masalah sosial Saat ini panti asuhan Muhammadiyah telah menyebar hampir ke seluruh pelosok tanah air, sebagai gerakan iman yang bersinergi dengan gerakan amal, berilmu amaliyah dan amaliyah ilmiah Prinsip ini berarti bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah harus memiliki implikasi positif bagi kehidupan umat dan kegiatan amal juga harus memiliki pertimbangan ilmiah, bukan hanya emosionalitas dan wacana.

Eksistensi Muhammadiyah dalam bidang sosial, Khususnya pengetasan kemiskinan, organisasi ini memiliki wadah atau mekanisme dengan melakukan amal usaha seperti penyantunan fakir miskin, pembinaan anak yatim, khitanan masal dengan tujuan meringankan beban bagi yang tidak mampu, pembaruan sistem pelaksanaan zakat dan penyembelihan kurban dan dengan mendirikan balai pengobatan untuk membantu kaum lemah (Khozin,2000:48) konsep ini diangkat dari Q.S.Al-Ma'idah ayat kedua yang berbunyi "saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan dan janganlah saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan" konsep ini mengakui adanya perbedaan sekaligus mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi dan kekuatan, sekecil apapun adanya Konsep ini menghendaki agar perbedaan potensi dan kekuatan (keunggulan, kelemahan, kaya, miskin dan lain sebagainya) fungsional secara positif dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis konsep ta'awun memiliki makna yang komprehensif dan sistematis hadis dari Nabi Muhammad saw menganalogikan ta'awun sebagai suatu bangunan yang saling menguatkan atau suatu badan Apabila ada bagian yang sakit rasa sakit tersebut akan

terasa oleh bagian yang lainnya (Abdussalam,2014).Setidaknya ada tiga ranah utama bidang sosial yang dikembangkan Muhammadiyah Yakni bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah modern bidang layanan kesehatan dengan mendirikan banyak rumah sakit, rumah bersalin, poli klinik dan semacamnya dan bidang santunan sosial seperti panti asuhan, panti jompo, dan bantuan karitatif lainnya ( Baidhawy,2011).

Pemilihan nama majelis kesengsaraan oemoem memiliki maksud tersendiri bagi Muhammadiyah istilah “oemoem” dipilih dengan visi bahwa seluruh kerja dan amal usaha atas nama Muhammadiyah ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kesejahteraan bagi semua manusia tanpa memandang agama, etnik, kultur, ras, kaya, miskin dan sebagainya. Falsafah lain yang sangat penting sebagai landasan amal adalah ruh *al-Ma'un* yang secara berulang-ulang disampaikan K.H Ahmad Dahlan kepada santri-santrinya.

Pedusta agama adalah orang-orang yang shalat namun tidak berpihak kepada orang miskin dan menelantarkan anak yatim Falsafah *al-ma'un* ini sangat sentral dalam teologi Muhammadiyah Falsafah yang terakhir ini memiliki kaitan erat dengan etos kerja dan kewirausahaan Artinya, kerja keras anggota Muhammadiyah dimaksudkan untuk menghasilkan surplus pendapatan kekayaan.Surplus tersebut ditampilkan untuk melahirkan kebajikan berupa keberpihakan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat miskin dan tertindas

Fungsi dan peran majelis penolong Kesengsaraan Oemoem di bidang sosial adalah berusaha agar anak yatim dapat hidup layak dan terhormat bukan persoalan sosial semata tetapi menyangkut berbagai aspek dari mulai kehidupan dunia sampai kehidupan karena mendhalimi anak yatim adalah dosa besar. Pemeliharaan anak yatim tidak lagi sekedar diserahkan kepada kerelaan keluarga tertentu Disamping masa dan suasana yang berubah yang mungkin menyebabkan rumah tangga modern berkerabatan menerima anak yatim, kecuali bila keluarga dekat serta perlunya perawatan yang sengaja maka pemeliharaan anak yatim dilakukan secara teroganisasi maka Pemeliharaan anak Yatim dilakukan secara teroganisasi di bawah Naungan Muhammadiyah (Hapsari,2012)

PKU yang didirikan beberapa orang Pimpinan Muhammadiyah pada tahun 1918 secara praktis telah banyak melakukan aktivitas sosial seperti

meringankan korban bencana alam akibat meletusnya gunung kelud, membantu orang-orang miskin dan yatim piatu di Yogyakarta sampai ia menjadi bagian yang khusus dari Muhammadiyah pada tahun 1921 (Noer,1996) pertanggung jawaban bidang kesehatan juga berada di bawah pengawasan Majelis Kesengsaraan Umum ( PKU) majelis ini lebih berperan serta terhadap pelayanan masyarakat secara intensif.

Panti asuhan budi utomo Muhammadiyah Metro adalah panti asuhan tertua di provinsi Lampung dirintis pendiriannya sejak tahun 1946 oleh beberapa umat Islam yang peduli pada masalah sosial keagamaan. beberapa orang tersebut adalah mereka yang aktif di MASYUMI. karena terlalu padatnya kegiatan partai pada waktu itu, maka mereka menjalin kerja sama dengan Muhammadiyah yang secara resmi pengelolaannya diserahkan kepada Muhammadiyah ada tahun 1952. adapun latar belakang didirikannya panti asuhan ini adalah didorong oleh beberapa situasi pada saat itu, antara lain:

- a. Banyaknya janda dan wanita jompyang ditinggal mati/hilang oleh suami mereka ketika menjalani ROMUSHA (pada masa penjajahan Jepang) Maupun ketika memperjuangkan /mempertahankan ekemerdekaan Republik Indonesia (RI)
- b. Banyaknya anak-anak penyandang status sosial seperti yatim, piatu, yatim piatu maupun terlantar karena situasi di atas
- c. Memenuhi panggilan Allah SWT sebagaimana tercantum di dalam QS AL -Ma'un ayat 1-3
- d. Menjalankan amanat UUD 45 pasal 34

Semula panti asuhan budi utomo Muhammadiyah metro menempati sebuah bangunan gribik di dekat lokasi pasar metro (sekarang gedung wali kota metro) karena pengembangan tata kota, bangunan tersebut oleh pemda di pindahkan ke lokasi komplek dahlan depan malpores metro, dengan areal mulai depan Mapolres metro hingga terminal kota metro, karena pesatnya pengembangan kota dan pendidikan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap anak panti asuhan (terlalu dekat dengan pasar dan terminal) maka pada tahun 1981 diupayakan pemindahan lokasi ke komplek sekarang ( Jl.Khaibras No. 69 Ganjarasr 14/VIMetro Barat Kota Metro) di atas areal kurang lebih 1,5 Hektar ini dibangun 2 Buah Cottage (asrama Keluarga) 1 Kantor, 1 Dapur umum dan satu buah masjid panti asuhan budi utomo

Muhammadiyah Metro adalah salah satu amal usaha /kegiatan sosial Muhammadiyah Cabang Metro Barat, yang dikelola majelis PKS (Pembina Kesejahteraan sosial) yang dahulu di kenal dengan nama PKU (pembinaan Kesejahteraan umat) kemudian Majelis kesehatan dan Kesejahteraan Umat masyarakat (MKKM), dan sekarang majelis pelayanan sosial).

Di Bidang sosial Muhammadiyah mempelopori pendayagunaan modal yang ada, yang berasal dari zakat, infaq dan sadaqah, ke dalam bentuk usaha yang permanen dalam rangka meringankan beban sosial dan memberikan bantuan bagi yang memerlukannya Untuk maksud ini. Muhammadiyah mendirikan rumah sakit, panti asuhan dan beberapa lembaga sosial yang lain. Muhammadiyah mengelola rumah yatim piatu

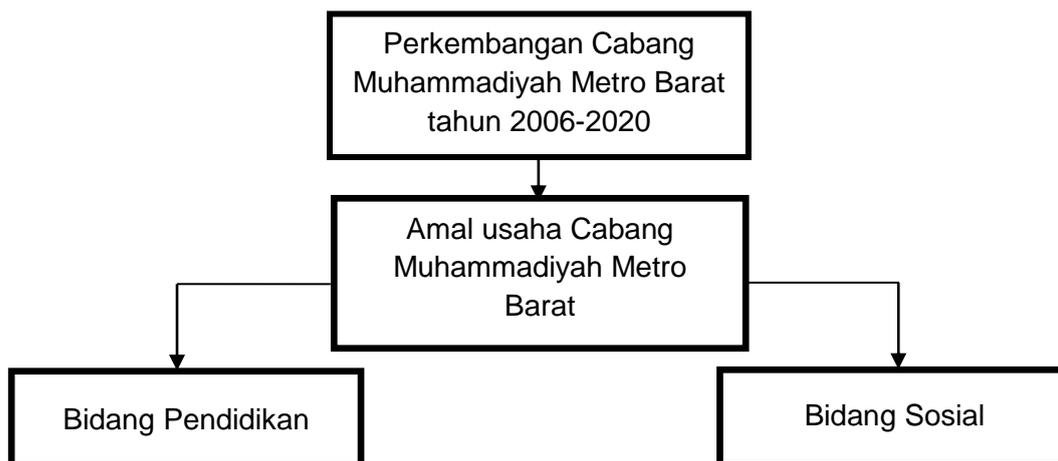
Dalam suatu Lembaga, tidak secara individu sebagaimana umumnya orang melakukan pada waktu itu lembaga-lembaga sosial Muhammadiyah juga turut menangani masalah-masalah keagamaan yang ada kaitannya dengan aspek sosial seperti penerimaan dan pemberian zakat Achmad (1990).

### **G. Kerangka Berfikir**

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah perlu menggunakan kerangka berfikir agar dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam sebuah penelitian. Sebelum terjun ke lapangan penelitian yang baik dan benar harus mampu dan memahami terlebih dahulu tentang landasan teori dalam penelitian hal ini sangat penting, karena tanpa mengetahui dan memahamii tersebut maka akan sulit bagi peneliti teori adalah alur pemahaman dengan perangkat konsep, definisi serta relevan, yang disusun dengan sistematis disertai dengan penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti, dengan demikian peneliti akan menghasilkan kesimpulan teori yang valid

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan tema (judul) dalam penelitian yaitu, Muhammadiyah kemudian peneliti menentukan ruang lingkup yang akan diteliti (Cabang Muhammadiyah) kemudian melakukan penelitian di Metro Barat dalam amal usaha Cabang Muhammadiyah Amall usaha Muhammadiyah yaitu di bidang pendidikan dan sosial di bidang pendidikan mejelaskan bahwa gerakan Muhammadiyah Menduduki peringkat pertama karena rentang jenjang pendidikan mulai dari TK, SD,

SMP hingga SMA selanjutnya di bidang sosial Muhammadiyah ingin meningkatkan pelayanan dan jaminan agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. diteliti dalam bidang Sosial, perkembangan dan peran amal usaha Muhammadiyah bagi masyarakat sekitar yang ada di Metro Barat dimulai tahun 2006-2020 Berdasarkan gambaran diatas kerangka berfikir dalam penelitian secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

#### **H. Kajian Relevan**

Dalam penulisan sejarah ini, peneliti juga harus menyesuaikan konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang diperoleh dari para penulis sejarah sebelumnya, baik berupa referensi buku-buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam penulisan sejarah. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut

##### **1. Ratna Widia Sari (2020) Perkembangan cabang muhammadiyah metro pusat dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019**

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Widia Sari pada tahun 2020 mahasiswa falkultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah dengan judul Skripsi "Perkembangan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam bidang dakwah pendidikan tahun 2006-2019" Penelitian ini menggunakan metode penelitian Historis, adapun yang dimaksud adalah suatu kajian dan sumber-sumber lain yang memuat informasi tentang masa lampau dan dilakukan secara sistematis. Persamaan

penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah terletak pada perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada lokasi penelitian yang digunakan Ratna Widia Sari di jalan KH. Ahmad Dahlan No.1, Kec. Metro Pusat, Kota Metro Prov. Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Jalan. Khairbras No.65 Ganjar Asri (SMA Muhammadiyah 1 Metro) Metro Barat. Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan bidang pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan bidang pendidikan dan sosial. Penelitian sebelumnya periode perkembangan dari tahun 2006-2019 sedangkan penelitian yang akan diteliti periode perkembangan dari 2006-2020.

Berdasarkan hasil Skripsi di atas Muhammadiyah di Metro Pusat Dalam bidang pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat telah membawahi empat lembaga pendidikan yaitu SD Muhammadiyah Metro Pusat, MTS Muhammadiyah Metro, SMA Muhammadiyah Metro dan MA Muhammadiyah Metro. Dari keempat lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro Pusat dalam perkembangannya pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kuantitas dapat dilihat bahwa pada masing-masing sekolah Muhammadiyah yang ada di Metro Pusat dari tahun 2006-2019 terus mengalami peningkatan dari segi jumlah siswa baik untuk tingkatan SD-SMA, Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan (sekolah) yaitu adanya kestabilan atau adanya peningkatan jumlah siswa yang dimiliki dalam lembaga tersebut jika sebuah lembaga sekolah mampu mempertahankan dua indikator tersebut berarti telah menunjukkan kemampuan untuk menjaga kualitas sehingga tetap diminati oleh masyarakat sebagai pengguna lembaga pendidikan. Menjaga kestabilan menjadi prioritas paling utama bagi setiap sekolah oleh sebab itu digunakanlah beberapa strategi yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat dan kondisi sekolah itu sendiri.

## **2. *Lailatul Afifah (2020) "Perkembangan Muhammadiyah Cabang Dalam Bidang Dakwah Pendidikan dan Dakwah Kesehatan Tahun 2006-2019"***

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Afifah pada tahun 2020 mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah dengan judul "Perkembangan Muhammadiyah Cabang

Dalam bidang dakwah pendidikan dan dakwah kesehatan tahun 2006-2019” Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif, adapun yang dimaksud adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah terletak pada perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti terletak pada lokasi penelitian yang di gunakan Lailatul afifah di jalan KH Dewantara No.116 Iringmulyo, Kota Metro-Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Jalan Khairbras No. 65 Ganjar Asri (SMA Muhammadiyah 1 Metro) Metro Barat, Kota Metro-Lampung Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan bidang pendidikan dan kesehatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan bidang pendidikan dan sosial.penelitian sebelumnya periode perkembangan pada tahun 2006-2019 sedangkan penelitian yang akan di teliti periode perkembangan dari 2006-2020

Berdasarkan hasil Skripsi di atas Muhammadiyah di metro timur Dalam bidang pendidikan perkembangan dakwah pendidikan dimulai dari tahun 2006-2010 mengalami naik turun, hal ini karena kurangnya siswa yang sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Metro bahkan ada beberapa kelas yang memang tidak ada siswa sama sekali (kosong) sehingga ada rencana untuk tutup sekolah. Kemudian pada tahun 2007 sekolah membentuk strategi baru untuk meningkatkan jumlah siswa yang terlihat dari penambahan jurusan baru yaitu Komputer dan Jaringan sehingga jumlah jurusan yang ada disekolah menjadi 4 yaitu: akutansi, perkantoran, pemasaran dan jurusan baru teknik komputer dan jaringan.di bidang kesehatan Perkembangan dakwah dalam bidang kesehatan menunjukkan perkembangan dimulai dari tahun 2006-2010, belum mengalami perkembangan, karena pada periode ini belum didirikannya klinik Muhammadiyah Metro masih dengan klinik keluarga dengan apa adanya dari segi fasilitas. Masuk tahun 2011-2015 mengalami perkembangan dengan dilihat dari jumlah pengunjung walau pun perkembangannya belum begitu stabil, hal ini karena sudah dimulainya perintisan klinik Muhammadiyah di Metro Timur.

**3. Skripsi imam ardiasnyah (2018) “perkembangan amal usaha muhammadiyah oleh cabang muhammadiyah di kecamatan krian kabupaten sidoarjo 1990-2017**

Penelitian yang dilakukan oleh imam Ardiasyah pada tahun 2018 mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan judul “Perkembangan amal usaha Muhammadiyah oleh Cabang Muhammadiyah di kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang dimaksud penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah terletak pada perkembangan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada lokasi penelitian yang di gunakan Imam Ardiansyah di jalan Raya, wonocolo, bebekan, Kec Taman Kabupaten sidoarjo, Jawa Timur 61257 sedangkan penelitian yang akan dilakukan Jalan. Khairbras No. 65 Ganjar Asri (SMA Muhammadiyah 1 Metro) Metro Barat, Kota Metro – Lampung Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan bidang pendidikan, bidang Kesehatan dan bidang keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan bidang pendidikan dan sosial. penelitian sebelumnya periode perkembangan pada tahun 1990-2017 sedangkan penelitian yang akan di yang akan di teliti periode perkembangan dari 2006-2020.

Berdasarkan Skripsi Di atas Perkembangan amal usaha Cabang Muhammadiyah di Krian termasuk cepat terutama di bidang pendidikan. Diantaranya adalah SD Muhammadiyah 1 Krian yang pada awal berdirinya tahun 1990 hanya terdapat 10 murid, pada tahun 2010 terdapat 502 murid, juga SD Muhammadiyah 2 Krian yang awal berdirinya tahun 2015 hanya terdapat 13 murid, pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 136 murid. Terdapat 4 Sekolah yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah di Krian yakni SMK Pemuda Krian, SMP Muhammadiyah 6 Krian, SD Muhammadiyah 1 Krian Sedangkan di bidang keagamaan memiliki 6 Masjid